

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada abad ke-21, *Diabetes Mellitus* (DM) merupakan permasalahan utama kesehatan dunia terutama *Diabetes Mellitus* tipe 2. Pada tahun 2012 telah dilaporkan tiap menit enam orang meninggal serta 1,5 juta korban jiwa akibat penyakit DM. Pada tahun 1980 prevalensi global juga meningkat dari 4,7% menjadi 8,5% di tahun 2014. DM meningkat seiring bertambahnya jumlah penderita kelebihan berat badan, penderita DM terkonfirmasi pada umur lebih muda, DM bertambah banyak pada negara berkembang (Jonathan *et al.*, 2019). *Internasional Diabetic Federation* (IDF) memprediksi orang umur produktif dengan terkonfirmasi diabetes atau tidak terkonfirmasi pada tahun 2030 akan naik 417,3 juta sampai 486,1 juta pada tahun 2045 (Amien *et al.*, 2021).

Berdasarkan IDF 2014, Indonesia mempunyai rata-rata 9,1 juta pasien terkonfirmasi diabetes, menduduki peringkat ke-5 di dunia. Indonesia diperkirakan mempunyai 12 juta penderita *Diabetes Mellitus* pada tahun 2020, dikarenakan adanya kecenderungan bahwa penderita diabetes dapat terjadi pada orang dengan umur yang semakin muda (WHO, 2014). Di provinsi Jawa Timur prevalensi penyandang *Diabetes Mellitus* menduduki peringkat ke-9 dengan persentase 2,1% dan prevalensi Diabetes Melitus di Kabupaten Sidoarjo sebesar 3,6% dari jumlah keseluruhan penduduk provinsi Jawa Timur (Febriyani *et al.*,

2020).

Diabetes Mellitus (DM) adalah suatu penyakit dengan terjadinya kenaikan persentase gula di dalam darah melebihi batas ambang normal (hiperglikemia), sehingga tubuh mengalami penurunan insulin baik relatif ataupun absolute (Robiyanto *et al.*, 2016). Angka kasus *diabetes mellitus* meningkat setiap tahunnya dan *diabetes mellitus* tipe 2 merupakan 90% dari total kasus *diabetes mellitus*. *Diabetes Mellitus* tipe 2 merupakan penyakit metabolisme kronik sehingga dalam mengontrol glukosa darah membutuhkan terapi seumur hidup (Ratnasari *et al.*, 2019).

Berdasarkan mekanisme kerjanya obat antidiabetika oral (ADO) yang sering digunakan terdiri dari golongan pemicu produksi insulin yaitu sulfonilurea dan glinid, golongan penambah/pemacu kepekaan hormon insulin yaitu golongan obat metformin dan tiazolidindion, golongan alfa glukosidase inhibitor, golongan Inhibitor DPP-4 (*Dipeptidyl Peptidase-4*) dan golongan penghambat *Sodium Glucose co-Transporter 2* (SGLT-2) (Perkeni, 2019).

Menurut penelitian Soewondo (2015) pada penyandang *Diabetes Mellitus* tipe 2, golongan sulfonilurea serta metformin adalah antidiabetika oral yang paling umum digunakan, kemungkinan karena ketersediaan yang mudah didapat dan harganya terjangkau. Di RSCM pada tahun 2010 terdapat pola yang sama, sulfonilurea dan metformin adalah 2 golongan obat antidiabetika oral yang paling sering diresepkan pada pasien DM tipe 2 dengan persentase peresepan 27% dan 28% dari total pasien DM tipe 2 di RSCM (Sihotang *et al.*, 2018). Menurut penelitian di Puskesmas Wilayah yang terdapat di Surabaya Timur telah

disimpulkan sebagian besar (55,80%) pasien DM mendapat terapi kombinasi metformin dan glimepirid (Wijaya *et al.*, 2015).

Rumah Sakit "Z" merupakan salah satu rumah sakit swasta di Surabaya. Dalam pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit "Z" Surabaya, unit farmasi ada kalanya mengalami kehabisan obat salah satunya obat antidiabetika oral, sehingga seringkali meminta obat secara *cito* ke bagian Gudang Perbekalan Farmasi (GPF) dan ada kalanya kehabisan obat juga terjadi di bagian GPF, menyebabkan pelayanan terhambat sehingga pasien tidak mendapatkan obat antidiabetika oral dari Rumah sakit "Z" Surabaya. Berdasarkan data rekam medis tahun 2021, pada bulan Maret 2021 - Mei 2021 di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit "Z" Surabaya terjadi peningkatan kunjungan pasien dengan diagnosa *diabetes mellitus* tipe 2 mencapai angka lebih dari 1000 kasus. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Profil Peresepan Obat Antidiabetika Oral Pada Pasien *Diabetes Mellitus* Tipe 2 di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit "Z" Surabaya" pada bulan Maret 2021 - Mei 2021.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana profil peresepan obat antidiabetika oral pada pasien *diabetes mellitus* tipe 2 di instalasi rawat jalan Rumah Sakit "Z" Surabaya periode Maret 2021 - Mei 2021?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui profil persepan obat antidiabetika oral pada pasien *diabetes mellitus* tipe 2 di instalasi rawat jalan Rumah Sakit “Z” Surabaya periode Maret 2021 - Mei 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan bisa memperluas informasi ilmiah serta mendapatkan pengalaman nyata dalam melakukan penelitian yang baik dan benar khususnya tentang obat antidiabetika oral pada pasien DM tipe 2.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pengadaan obat antidiabetika oral dan revisi formularium sesuai dengan obat antidiabetika oral yang sering diresepkan dokter.

3. Bagi Fakultas / Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi serta sarana penambah wawasan mahasiswa tentang bagaimana profil persepan obat antidiabetika oral pada pasien DM tipe 2.